

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasa ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian didefinisikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai evektifitas peran pendampingan dan pembinaan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem.

A. Peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Pendampingan menurut penjelasan Direktorat Bantuan Sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dan diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang membutuhkan dengan penuh tanggung jawab dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga akan mampu mendorong terciptanya kemandirian pada pihak tersebut.¹³⁶

¹³⁶ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hal. 4.

Pendampingan merupakan suatu strategi yang biasanya dilakukan oleh suatu pihak dalam menciptakan kemandirian pihak lain. Pendampingan ini juga biasa disebut dengan strategi pemberdayaan. Sebab hal ini biasanya dapat tertuju pada perbaikan suatu manajemen maupun perbaikan pada bidang usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Sedangkan pembinaan merupakan suatu cara, proses, dan tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan melakukan kegiatan bina untuk menciptakan suatu tindakan atau kegiatan yang berdaya guna untuk kedepannya. Dalam kegiatan pembinaan ini selalu terdapat perencanaan serta pengorganisasian yang dilakukan oleh suatu pihak demi menciptakan kegiatan pembinaan yang teratur dan terarah.¹³⁷

Dalam hal ini pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung yaitu dengan akses permodalan serta pengadaan pelatihan-pelatihan usaha yang mana hal ini bertujuan untuk mampu menciptakan pengusaha-pengusaha kerupuk gadung yang lebih mandiri dan kompeten dalam bidangnya.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Desa dalam pendampingan dan pengembnagan usaha pasal 16 ayat 1 adalah pemerintah daerah memfasilitasi serta sebagai mediator dalam pengembangan usaha.¹³⁸ Dalam hal ini pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat terhadap pengembangan usaha

¹³⁷ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973).

¹³⁸ UU RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa.

kerupuk gadung di Desa Pelem terbagi ke dalam beberapa aspek, yang antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pemungkinan (*Enabling*) atau fasilitasi

Pemungkinan (*Enabling*) atau fasilitasi merupakan kegiatan yang utama dalam pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes untuk pengembangan usaha. Peran BUMDes yang sebagai fasilitator adalah BUMDes yang berperan sebagai lembaga permodalan bagi para pengusaha kerupuk gadung. Permodalan yang diberikan BUMDes kepada para pengusaha kerupuk gadung adalah dengan memberikan modal maksimal senilai Rp 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah) untuk setiap orang.

Dalam hal ini kegiatan permodalan yang diberikan oleh BUMDes Bersama Campurdarat sangat berguna bagi pengembangan usaha oleh para pengusaha kerupuk gadung. Dimana kegiatan pemberian modal ini mampu memberikan kesempatan bagi perintis dan pengembang usaha kerupuk gadung untuk lebih merefleksikan usahanya ke pasar yang lebih luas. Permodalan ini merupakan salah satu dari kegiatan pendampingan dan pembinaan yang sangat vital.

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Puja Rismaya¹³⁹ dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) "Mitra Usaha" dalam Meningkatkan Sektor Usaha Ekonomi Anggota KUB "Mulyasari" Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen*". Dimana dalam skripsinya ini telah

¹³⁹Dian Puja Rismaya, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) "Mitra Usaha" dalam Meningkatkan Sektor Usaha Ekonomi Anggota KUB "Mulyasari" Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Skripsi.

menyatakan bahwa pemberian pinjaman modal serta kegiatan pemanfaatan yang baik dari modal tersebut mampu meningkatkan omzet dan laba dari anggota KUB “Mulyasari”.

Sehingga hal ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, dimana ketika sebuah lembaga memberikan pinjaman modal dan memberikan pengarahan dalam penggunaan modal yang baik, maka hal tersebut mampu menunjang perkembangan atau peningkatan sebuah usaha. Hal ini terjadi pada pengusaha kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem dan di biayai oleh BUMDes Bersama Campurdarat.

2. Penguatan (*Empowering*)

Penguatan (*Empowering*) merupakan aspek yang kedua dalam pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan atau pendidikan yang mana diberikan kepada seluruh pengusaha kerupuk gadung guna untuk membantu memberikan pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi mereka.

Pemberian pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dan pengusaha kerupuk gadung mampu membangkitkan semangat kewirausahaan serta untuk mengembangkan aspek-aspek usaha yang ada, seperti pengembangan produk dan kualitas.

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Puja Rismaya¹⁴⁰ dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Ekonomi Anggota KUB “Mulyasari” Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen*”. Dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan-pelatihan yang dilakukan merupakan pelatihan yang terkait dengan nilai guna produk tersebut serta juga pelatihan untuk menambah wawasan dari anggota KUB “Mulyasari”. Terkait dengan pelatihan nilai guna produk ini diwujudkan dalam bentuk bagaimana cara pelabelan produk dan pengemasan produk agar produk tersebut dapat berdaya saing di pasaran.

Hal ini selaras dengan pelatihan-pelatihan yang juga telah dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat, dimana BUMDes Bersama Campurdarat juga mengadakan pelatihan, baik untuk pengusaha serta juga terkait dengan produk kerupuk gadung. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan serta nilai produk tersebut.

3. Perlindungan (*Protecting*)

Perlindungan (*Protecting*) merupakan aspek ketiga dalam kegiatan pendampingan dan pembinaan. Aspek ini diwujudkan oleh BUMDes Bersama Campurdarat dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama yang dilakukan bukan tentang permodalan lagi, tetapi lebih kepada bidang pemasaran produk. Dimana tujuannya adalah ketika jaringan

¹⁴⁰Dian Puja Rismaya, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Ekonomi Anggota KUB “Mulyasari” Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Skripsi,

pemasaran yang luas, maka produk juga akan mudah terjual atau keluar dari daerah tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Puja Rismaya¹⁴¹ dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Ekonomi Anggota KUB “Mulyasari” Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen*”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang adanya pemberian fasilitas pemasaran merupakan pembentukan jaringan atau mitra, sehingga produk-produk yang dibuat oleh anggota KUB “Mulyasari” dapat tersebar ke pasaran yang luas.

Sebuah kegiatan pemasaran yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu produk. Kelangsungan ini merupakan suatu kebutuhan pasar yang akan terus ada terhadap suatu produk tersebut. Kegiatan pemasaran yang bagus juga tidak lepas dari adanya seorang tenaga pemasar yang bagus serta jaringan-jaringan pasar yang memadai. Hal ini sangat menunjang sebuah produk dapat tersalurkan dengan optimal di pasaran yang ada.

Sehingga dalam penelitian ini terdapat peran pendampingan dan pembinaan yang mengacu pada aspek pemasarannya. Hal ini sangat relevan dengan keadaan yang ada di zaman sekarang ini. Kegiatan pemasaran saat ini bukan hanya pada pasar nyata tetapi juga pada pasar abstrak atau media sosial.

¹⁴¹Dian Puja Rismaya, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Mitra Usaha” dalam Meningkatkan Sektor Usaha Ekonomi Anggota KUB “Mulyasari” Desa Lohgandu, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Skripsi,

4. Pendukungan (*Supporting*)

Pendukungan (*Supporting*) merupakan kegiatan yang terakhir dalam proses pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan monitoring atau evaluasi. Kegiatan evaluasi ini selalu dilakukan oleh setiap lembaga termasuk BUMDes Bersama Campurdarat. Hal ini bertujuan untuk memonitoring sejauh mana rangkaian kegiatan pendampingan dan pembinaan dapat berjalan pada para pengusaha kerupuk gadung. Selain itu pula juga untuk melakukan perbaikan ketika terdapat kesalahan-kesalahan pada unsur kegiatannya.

BUMDes Bersama Campurdarat dan masyarakat terutama bagi para pelaku industri kerupuk gadung sadar akan pentingnya kegiatan evaluasi atau monitoring. Mereka sadar bahwa ketika kegiatan tanpa monitoring itu merupakan kegiatan yang tidak akan ada perbaikan di kemudian hari. Dengan demikian karena pentingnya kegiatan ini, maka kegiatan monitoring dan evaluasi ini rutin dilakukan setiap akhir kegiatan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Dessy Innie Syafitri dan Suhanadji¹⁴² yang berjudul *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Melakukan Pendampingan Usaha Kerajinan Tangan Guna Memberdayakan Warga Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Dalam penelitian ini BUMDes

¹⁴² Dessy Innie Syafitri dan Suhanadji, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Melakukan Pendampingan Usaha Kerajinan Tangan Guna Memberdayakan Warga Tunagrahita di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/28470>, diakses pada tanggal 18/02/2020 pukul 9.53.

akan memberikan evaluasi ketika telah melakukan kegiatan pendampingan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kegiatan tersebut dapat terserap oleh masyarakat.

Dalam penelitian inipun juga selalu melakukan evaluasi ketika telah melakukan pendampingan. Monitoring dan evaluasi memang sangat penting dilakukan, baik dalam teori maupun dalam hal nyata. Pada dasarnya evaluasi ini akan membantu dalam perbaikan dan peresapan atas segala kegiatan yang diberikan kepada masyarakat.

B. Kendala dan solusi dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Dalam menjalankan suatu kegiatan tentunya tidak lepas dari adanya suatu kendala, yang mana dapat berasal dari luar maupun dari dalam. Suatu kendala akan menjadi masalah yang besar ketika tidak mendapat perhatian untuk mendapatkan solusinya. Akan tetapi, suatu kendala atau hambatan pastinya selalu ada solusi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Adapun kendala dan solusi yang harus dihadapi oleh BUMDes Bersama Campurdarat dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan diantara yaitu:

1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Masyarakat Desa Pelem merupakan masyarakat yang memiliki banyak ragam, mulai dari mata pencahariannya, agama, dan lain-lain. Desa

Pelem terkenal dengan sentra industrinya, yakni sentra industri kerupuk gadung. Dimana dalam desa ini banyak masyarakat yang menekuni usaha kerupuk gadung. mereka mampu menciptakan produk dengan beberapa dukungan dari semua pihak termasuk BUMDes Bersama Campurdarat. Tetapi dalam hal kewirausahaan mereka belum menyadari akan pentingnya membina sikap tersebut. Hal ini terbukti ketika pengadaaan wawancara mereka hanya puas dengan hasil yang itu-itu saja, tidak ada inovasi dari diri mereka. Sehingga hal ini mampu menghambat peran dari suatu lembaga yang mendukung, yaitu BUMDes Bersama Campurdarat.

Kurangnya kesadaran yang ada pada masyarakat Desa Pelem ini membuat BUMDes Bersama Campurdarat harus ekstra giat dan ulet dalam melakukan peran pendampingan serta pembinaan. Peran ini sangat penting ditujukan kepada masyarakat terkhusus pada pelaku industri kerupuk gadung yang ada.

Peran pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat guna untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, pendidikan serta studi banding terhadap pengolahan dan pengemasan produk kerupuk gadung tersebut. Pelatihan-pelatihan tersebut diberikan dalam bentuk memberikan motivasi, pengalaman dan pelajaran dalam membina jiwa kewirausahaan dalam diri. Sehingga ketika jiwa kewirausahaan tersebut dapat terwujud, maka akan banyak muncul inovasi-inovasi dalam produk.

2. Kredit Macet

Kredit macet merupakan kendala internal yang ada pada lembaga BUMDes Bersama Campurdarat. Kendala ini timbul juga disebabkan oleh nasabah-nasabah yang ada dalam lembaga. Adanya kredit macet ini akan sangat mempengaruhi perputaran dana yang ada. Dan hal ini akan mempengaruhi kegiatan yang lain, seperti pemberian pinjaman modal kepada masyarakat.

Pemberian pinjaman modal ini merupakan peran pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat guna untuk mendukung pengembangan sentra industri kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem. Tetapi ketika perputaran dana pada BUMDes tidak stabil, maka ini akan juga berpengaruh buruk kepada masyarakat yang ada terutama pada pelaku industri kerupuk gadung. Oleh karena itu perlu adanya suatu penanganan khusus terhadap kendala tersebut.

Penanganan kendala tersebut hanya mampu dilakukan oleh pihak lembaga sendiri. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kendala tersebut mampu ditekan dengan cara mereka lebih rajin melakukan penagihan kepada setiap nasabah, terutama yang terjadi penunggakan. Sehingga dengan adanya kegiatan penagihan tersebut maka angka kredit macet tidak akan berkembang dari waktu ke waktu. Sehingga pendampingan dalam bentuk pemberian pinjaman modal dapat berjalan sesuai dengan mestinya.

C. Efektivitas dari pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Efektivitas yang dimaksud adalah merupakan output dari suatu input yang telah dilakukan terhadap hal-hal tertentu. Sehingga ukuran efektivitas ini dapat dilihat dari beberapa aspek, dimana aspek internal maupun eksternal dari sasaran yang ditargetkan.

Dalam hal ini BUMDes Bersama Campurdarat telah memberikan output yang dapat bermanfaat kepada masyarakat khususnya pada pelaku industri kerupuk gadung. Dalam hal ini terdapat banyak perubahan yang ada setelah mereka mendapatkan pendampingan dan pembinaan. Terlihat dari adanya yang paling umum adalah yang awalnya Desa Pelem hanya desa biasa menjadi desa sentra industri kerupuk gadung. Dalam hal ini yang terjadi adalah banyaknya masyarakat yang diberikan pinjaman modal dari BUMDes dan mendapat pendampingan pengelolaan dana, sehingga mereka berhasil dalam merintis usaha maupun mengembangkan usaha bagi yang telah memiliki usaha tersebut.

Perubahan yang kedua adalah dilihat dari segi pemikiran yang mereka punya. Mereka yang awalnya acuh tak acuh kepada produknya dengan membiarkan produk tersebut hanya terkesan biasa dan monoton sekarang lebih kepada banyaknya kreasi, baik dari rasa, kemasan dan cara pengolahannya. Kreasi-kreasi atau inovasi produk mereka dapatkan dari adanya suatu pelatihan

dan pembelajaran yang diberikan BUMDes melalui lembaga-lembaga yang memang memadai terhadap hal tersebut. BUMDes Bersama Campurdarat selain memberikan pelatihan tetapi juga memberikan fasilitas studi banding bagi perwakilan mereka. Mereka akan diajak kunjungan industri, baik terkait dengan produk maupun pengalaman untuk membuat produk yang lain. Hal ini sangat dirasakan baik oleh masyarakat khususnya pada pelaku usaha. Yang mana awalnya kurang mengerti menjadi paham tentang pentingnya inovasi produk.

Produk kerupuk gadung merupakan produk lokal yang hanya dipasarkan dalam daerah tersebut. Dengan adanya hal yang belum dimanfaatkan oleh para pelaku usaha, maka BUMDes Bersama Campurdarat memberikan pengalaman kerjasama di bidang pemasaran, dimana mereka akan diajari tentang bagaimana mencari area pemasaran yang berkualitas serta memilih jaringan kerjasama yang memang produktif. Sehingga hal tersebut mampu membawa produk lokal menjadi produk yang dapat bersaing di pasaran.

Terdapat sangat banyak perubahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat terkhusus pada pelaku usaha, mulai dari yang awalnya belum mengerti menjadi lebih mengerti, yang semula belum tertata menjadi lebih tertata. Akan tetapi hal ini tidak puas dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat. Mereka juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pendampingan dan pembinaan yang telah dilakukan. Mereka akan memonitoring mulai dari penggunaan modal yang telah diberikan, sehingga modal tersebut memang

benar-benar produktif. Karena hal ini nantinya akan kembali juga kepada lembaga. Dimana ketika pelaku usaha lancar dalam usahanya, perputaran modal yang telah diberikan lembaga akan dapat lagi diberikan diwaktu berikutnya. Dan hal itu akan berlaku jangka panjang.

BUMDes Bersama Campurdarat akan benar-benar memberikan keleluasaan kepada para pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya ketika memang benar-benar pendampingan dan pembinaan yang dilakukan BUMDes itu cukup diberikan. Jadi ketika BUMDes melepaskan monitoringnya berarti pelaku usaha tersebut benar-benar mampu mandiri, dan tujuan BUMDes berhasil.

Keefektivitasan ini dapat ditunjukkan dari beberapa indikator yang melekat dengan suatu efektivitas program, yang mana antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

Dilihat dari sisi pelaku industri kerupuk gadung, sebelum BUMDes Bersama Campurdarat mengadakan kegiatan pendampingan dan pembinaan, dilihat dari sisi permodalan dalam mencapai tujuan pengembangan usaha, para pelaku industri kerupuk gadung hanya mampu mengandalkan modal seadanya untuk mencapai tujuan usaha. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala modal yang dialami oleh para pelaku usaha. Permodalan sebenarnya sudah ada sebelum adanya kegiatan pendampingan dan pembinaan, tetapi dalam hal ini BUMDes Bersama Campurdarat lebih kurang dalam mencapai tujuannya, yaitu ketika memberikan modal, BUMDes Bersama Campurdarat bertujuan bahwa lembaga mampu membantu para pelaku usaha dalam

mengembangkan produknya, tetapi hal itu dirasa belum tercapai dengan efektif.

Pendampingan dan pembinaan ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap para pelaku industri serta juga pada lembaga BUMDes Bersama Campurdarat itu sendiri. Perubahan yang terjadi dialami oleh para pelaku usaha adalah, dengan adanya pendampingan dan pembinaan yang telah dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat, ini mampu membantu mereka dalam mengelola keuangan yang ada. Mulai dari adanya pengelolaan seefektif mungkin dana yang telah dipinjamkan oleh BUMDes Bersama Campurdarat sampai dengan pelaporan pertanggungjawaban dana yang ada. Sehingga dengan adanya peran pendampingan dan pembinaan ini mampu mengembangkan industri kerupuk gadung yang ada di Desa Pelem.

2. Integrasi

Sebelumnya, para pelaku industri kerupuk gadung merupakan pelaku bisnis yang hanya mengandalkan dari pasaran lokal saja. Mereka sangat sulit sekali dalam mendapatkan jaringan kerja di pasaran bebas. Hal ini terjadi karena kurangnya para pelaku bisnis mengadakan sosialisasi produk kepada pasaran bebas. Hal ini diketahui karena mereka enggan memasarkan di media sosial. Media sosial sekarang merupakan media pemasaran yang sangat aktif di kalangan masyarakat. Mereka kurang begitu tahu akan pentingnya sosialisasi yang seperti itu (melalui media online).

Integrasi merupakan suatu proses penyatuan antara satu sisi dengan sisi yang lainnya. Integrasi ini merupakan kegiatan yang mencakup proses

sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan BUMDes Bersama Campurdarat dalam mengembangkan industri kerupuk gadung di Desa Pelem adalah dengan mengadakan banyak kegiatan-kegiatan sosialisasi, mulai dari pameran produk, kunjungan industri dengan pembawaan produk, pemasaran dengan media online, serta melakukan kerjasama atau jaringan pemasaran. Sehingga dengan adanya tindakan-tindakan yang seperti itu, itu akan lebih cepat membantu pengembangan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem. Sehingga dengan adanya suatu peningkatan kerjasama maka juga akan meningkatkan omset atau penghasilan dari para pelaku industri kerupuk gadung, dan itu nantinya juga akan berpengaruh positif bagi pihak BUMDes Bersama Campurdarat.

3. Adaptasi

Sebelum BUMDes Bersama Campurdarat sendiri turun ke lapangan, mereka kurang mengetahui keadaan masyarakatnya sendiri seperti apa. Yang selama ini dilakukan hanyalah membuat program dan membuat program, tanpa tahu kendala apa yang terjadi pada program tersebut. Pihak BUMDes Bersama Campurdarat mengeluarkan program karena dirasa program itu bagus tetapi bagus tersebut belum tentu pas untuk diterapkan.

Program-program yang telah disusun oleh pihak BUMDes Bersama Campurdarat merupakan program yang ada sejak lembaga lahir dan diinovasikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendampingan dan pembinaan merupakan program yang lahir bukan sejak lembaga didirikan tetapi ada karena adanya kebutuhan masyarakat terkait pendampingan dan

pembinaan, khususnya untuk mengelola pinjaman modal yang telah diberikan. Dengan adanya perubahan-perubahan yang dinamis di masyarakat, pihak BUMDes selalu melakukan inovasi program yang nantinya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat.